

Penerapan Metode *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024

Naomi Aryati^{1*}, Irfan Efendi², Muhammad Sholeh³

STKIP NU Indramayu¹²³, Indramayu, Jawa Barat

aryatinaomi123@gmail.com¹, irfanlibels@gmail.com², sholehmuhammad191087@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No : 4 April 2024 Halaman : 82-91	This research aims to 1) find out the results of applying the jigsaw method in learning to write short stories for class XI students at SMAN 1 Pabedilan for the 2023/2024 academic year; 2) determine the effectiveness of learning to write short stories using the jigsaw method for class XI students at SMAN 1 Pabedilan for the 2023/2024 academic year; and 3) find out the activity of learning to write short stories using the jigsaw method for class XI students at SMAN 1 Pabedilan for the 2023/2024 academic year. This research uses an experimental method with a nonequivalent control group design. The sample for this research was students of class XI IPA 1 as an experimental class with a total of 35 students and XI IPS 3 as a control class with a total of 35 students. The data collection technique in this research used a short story text writing test. Apart from that, observation techniques were also used with the aim of observing teacher and student activities. Research data was collected through written tests and observation sheets. Based on the results of statistical calculations using two independent t tests (independent simple t test), the tcount was 10.673 and the ttable was 1.668. So tcount (10.673) > ttable (1.668), this shows that H1 is accepted and H0 is rejected. Thus, the author concludes that the application of the jigsaw method in learning to write short story texts in class SMA Negeri 1 Pabedilan Academic Year 2023/2024.
Keywords: jigsaw method learning short story texts	

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hasil penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMAN 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024; 2) mengetahui keefektifan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan metode *jigsaw* pada siswa kelas XI SMAN 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024; dan 3) mengetahui aktivitas pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan metode *jigsaw* pada siswa kelas XI SMAN 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis desain *nonequivalen control group design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis teks cerpen selain itu digunakan juga teknik berupa observasi dengan tujuan mengamati aktivitas guru dan siswa, data penelitian dikumpulkan melalui tes tulis dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua independen (independen simple t test), diperoleh t_{hitung} sebesar 10,673 dan t_{tabel} sebesar 1,668. Jadi t_{hitung} (10,673) > t_{tabel} (1,668), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024 efektif selain itu hasil observasi terbukti bahwa penerapan metode *jigsaw* meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Metode Jigsaw, Pembelajaran, Teks Cerpen

PENDAHULUAN

Menurut Sumardjo (2007:75) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukan secara spontan, tetapi ada juga yang berkali-kali dikoreksi dan menulis kembali. Sedangkan menurut Tarigan (Munirah, 2015:4) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Serta menurut Akhadiyah, dkk. (1997:9) menulis adalah 1) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; 2) menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; 3) menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan; 4) menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alatalat” penjas serta aturan ejaan dan tanda baca; 5) menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah serangkaian proses untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang bisa dijadikan alat komunikasi.

Menurut Ichsan (dalam Naifah, 2013:76) cerpen sebagai salah satu karya sastra yang dapat memberikan manfaat dalam memberikan pengalaman pengganti, mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian mengenai perilaku manusia, serta dapat menyuguhkan pengalaman universal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Seseorang yang mampu menghasilkan cerpen yang bagus dan berkualitas memerlukan keterampilan dalam mengembangkan ide, maka dibutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang dapat diperoleh dengan keterampilan membaca sastra (membaca apresiatif). Kendati demikian bahwa cerpen ialah sebuah karangan karya sastra yang biasa dibuat oleh penulis dengan berpatok pada sebuah kisah kehidupan dari seseorang, Serta menurut Aksan (2011:42) yaitu kegiatan menulis cerita dengan alur cerita yang berpusat pada suatu konflik dan berpusat pada pemeran utamanya. Dalam sebuah cerita pendek hanya terdapat satu insiden utama yang mengusai jalan ceritanya, terdapat seorang pemeran utama, dan alur cerita yang padat. Maka dari itu dalam cerita harus tercipta satu kesan saja.

Pendapat yang sama juga mengenai pengertian menulis cerita pendek dijelaskan oleh Hidayati (2009:91) mengemukakan bahwa, pengertian menulis cerita pendek merupakan ungkapan dari pengalaman seseorang, berupa gagasan atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk sebuah cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit. Dari pengertian menulis cerita pendek di atas maka dapat disimpulkan pengertian dari menulis teks cerpen yaitu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, gagasan tersebut berisi karya sastra berbentuk cerita pendek.

Pengertian metode jigsaw menurut Lie (1994:21) mengemukakan bahwa jigsaw merupakan metode dari pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw adalah pembelajaran berkelompok dengan tujuan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa kerja sama. Sedangkan pengertian jigsaw menurut Siberman (2004:192) menjelaskan jigsaw merupakan teknik kooperatif yang menggabungkan materi dari siswa lain sehingga membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw adalah metode belajar yang saling bertukar pengetahuan antar siswa. Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Rahmawati (2010:34) menjelaskan model pembelajaran melalui pendekatan jigsaw adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajar yang kuat untuk menemukan konsep secara sistematis dengan melibatkan partisipasi semua siswa 19 untuk menemukan inspirasi secara alami dalam kegiatan belajarnya. Dapat disimpulkan dari

pemaparan di atas bahwa metode jigsaw adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kelompok dengan membentuk tim asal kemudian dibentuk kembali tim ahli dan kembali lagi kekelompok asal dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan lain di kelompok ahli untuk dijelaskan kembali pada kelompok asalnya.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sugiyono (2011:6) mengatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:111) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol.

Penelitian dilakukan di MAN 1 Pabedilan yang berlokasi kabupaten Cirebon provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 1 Pabedilan dengan jumlah siswa 318. Instrumen yang digunakan adalah RPP, observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data hasil tes dalam penelitian ini akan diolah menggunakan statistik yaitu 1) Normalitas 2) homogenitas 3) hipotesis 4) Observasi kepada guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini diperoleh peneliti dari kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pabedilan, masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data tersebut yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen yang telah dianalisis sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kemudian peneliti juga menganalisis data aktivitas belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar serta kemampuan guru dalam proses mengajar.

Tabel 1
Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Penguasaan materi pelajaran teks cerpen.		√		
2.	Kemampuan menyampaikan materi pelajaran teks cerpen.		√		
3.	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.	√			
4.	Penguasaan kelas.	√			
5.	Membimbing siswa dalam menulis cerpen.	√			
6.	Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.	√			
7.	Melakukan evaluasi pembelajaran bersama-sama.		√		

Keterangan :

A = Sangat baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari tujuh aspek penilaian yang dinilai, terdapat empat aspek yang mendapatkan nilai A dan tiga aspek mendapatkan nilai B. Aspek yang pertama yaitu penguasaan materi pelajaran teks cerpen, pada aspek ini guru mendapat nilai B. Aspek kedua yaitu kemampuan menyampaikan materi pelajaran teks cerpen, pada aspek ini guru mendapatkan nilai B. Aspek yang ketiga yaitu membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, pada aspek ini guru mendapatkan nilai A. Aspek keempat yaitu penguasaan kelas, pada aspek ini guru mendapatkan nilai A. Aspek kelima yaitu membimbing siswa dalam menulis cerpen, dalam aspek ini guru mendapatkan nilai A. Aspek keenam yaitu membantu mengarahkan siswa pada kesulitan belajar, dalam aspek ini guru mendapatkan nilai A. Aspek ketujuh yaitu melakukan evaluasi pembelajaran bersama-sama, dalam aspek ini guru mendapatkan nilai B.

Tabel 2**Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen**

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Menyimak pembelajaran menulis teks cerpen.	√			
2.	Mendiskusikan struktur isi teks cerpen.	√			
3.	Menulis teks cerpen sesuai dengan bagian yang didapat berdasarkan struktur isi teks cerpen.	√			
4.	Kerja sama antarkelompok dalam membagi waktu yang ada.		√		
5.	Mempresentasikan hasil cerpen yang telah ditulis.		√		

Keterangan :

A = Sangat baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari lima aspek penilaian yang dinilai, terdapat tiga aspek yang mendapatkan nilai A dan dua aspek mendapatkan nilai B. Aspek yang pertama yaitu menyimak pembelajaran menulis teks cerpen, dalam aspek ini siswa mendapatkan nilai A. Aspek yang kedua yaitu mendiskusikan struktur isi teks cerpen, dalam aspek ini siswa mendapatkan nilai A. Aspek ketiga yaitu menulis teks cerpen sesuai dengan bagian yang didapat berdasarkan struktur isi teks cerpen, dalam aspek ini siswa mendapatkan nilai A. Aspek yang keempat yaitu kerja sama antarkelompok dalam membagi waktu yang ada, dalam aspek ini siswa mendapatkan nilai B. Aspek kelima yaitu mempresentasikan hasil cerpen yang telah ditulis, dalam aspek ini siswa mendapatkan nilai B.

Tabel 3**Data Hasil Tes Menulis Teks Cerpen Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	S-1	55	87
2	S-2	60	85

3	S-3	70	92
4	S-4	55	82
5	S-5	65	88
6	S-6	60	85
7	S-7	75	87
8	S-8	55	85
9	S-9	65	87
10	S-10	80	91
11	S-11	75	78
12	S-12	50	85
13	S-13	70	86
14	S-14	65	84
15	S-15	70	85
16	S-16	65	84
17	S-17	75	80
18	S-18	60	79
19	S-19	55	78
20	S-20	70	79
21	S-21	65	76
22	S-22	70	76
23	S-23	80	86
24	S-24	65	75
25	S-25	60	79
26	S-26	70	87
27	S-27	70	89
28	S-28	65	78
29	S-29	55	80
30	S-30	60	85
31	S-31	70	78
32	S-32	65	83
33	S-33	55	80

34	S-34	60	83
35	S-35	60	80
Jumlah		$2265:35= 64,71$	$2902:35= 82,91$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 35 orang dengan nilai rata-rata pada tes awal yaitu 64,71 dan nilai rata-rata pada tes akhir yaitu 82,91. Hal ini dikarenakan pada saat tes awal peserta didik belum mendapatkan perlakuan dengan metode *jigsaw*, sehingga nilai rata-ratanya dapat dikatakan kurang maksimal. Sedangkan pada saat melaksanakan tes akhir siswa sudah mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode *jigsaw*, sehingga nilai rata-ratanya cukup maksimal atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal.

Tabel 4
Data Hasil Tes Menulis Teks Cerpen Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	S-1	60	65
2	S-2	56	66
3	S-3	75	76
4	S-4	65	69
5	S-5	70	75
6	S-6	60	72
7	S-7	77	70
8	S-8	75	60
9	S-9	65	65
10	S-10	68	70
11	S-11	74	55
12	S-12	60	76
13	S-13	75	70
14	S-14	70	76
15	S-15	75	68
16	S-16	70	75
17	S-17	67	76
18	S-18	68	75
19	S-19	60	55
20	S-20	63	72
21	S-21	65	67

22	S-22	67	74
23	S-23	65	69
24	S-24	65	71
25	S-25	70	75
26	S-26	72	75
27	S-27	69	75
28	S-28	64	74
29	S-29	65	68
30	S-30	65	73
31	S-31	67	60
32	S-32	70	74
33	S-33	55	65
34	S-34	65	70
35	S-35	60	69
Jumlah		2337:35= 66,8	2445:35= 69,86

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 35 orang dengan nilai rata-rata pada tes awal yaitu 66,8 dan pada tes akhir yaitu 69,86. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol siswa tidak mendapatkan perlakuan menggunakan metode *jigsaw*, sehingga nilai rata-rata pada tes awal dan tes akhir kurang maksimal.

KESIMPULAN

Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *jigsaw* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024 dinyatakan efektif, hal ini terbukti dari kemampuan menulisnya. Hasil menulis teks cerpen sebelum diberi perlakuan memiliki skor rata-rata sebesar 64,71 dan mengalami peningkatan skor rata-rata 82,91 setelah mendapatkan perlakuan peningkatan hasil belajar terlihat pada setiap aspek penilaian pada kegiatan menulis teks cerpen yaitu siswa mampu menentukan struktur isi teks cerpen. Langkah-langkah metode *jigsaw* dapat membantu siswa menulis teks cerpen dengan lebih baik.

Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua sampel independen (*independent sample t-test*), diperoleh t_{hitung} sebesar 10,673 dan t_{tabel} sebesar 1,668. Jadi $t_{hitung} (10,673) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Maka hipotesis nihil (H_0) yaitu penggunaan metode *jigsaw* tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024 ditolak. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024 efektif.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran menulis teks cerpen dapat dilihat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum siswa kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu 64,71 sedangkan setelah menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* nilai rata-rata

menjadi 82,91. Peningkatan rata-rata di kelas eksperimen yaitu sebesar 18,20 dengan skala yang digunakan nilai maksimal 100 sedangkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum siswa kelas kontrol diberi perlakuan yaitu 66,8 kemudian setelah siswa kelas kontrol diberikan metode pembelajaran diskusi nilai rata-ratanya menjadi 69,86. Peningkatan rata-rata di kelas kontrol yaitu sebesar 3,06 dengan skala yang digunakan nilai maksimal 100. Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh pada penggunaan metode *jigsaw* di kelas eksperimen dapat menghasilkan dampak yang lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan metode diskusi pada kelas kontrol, karena penggunaan metode pembelajaran yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula.

Aktivitas proses pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan memperlihatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *jigsaw*. Aktivitas dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen yaitu, a) seluruh siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik, b) siswa terlihat lebih bersemangat pada proses pembelajaran, c) selama proses kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, d) selama proses pembelajaran juga guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa yang semuanya dilaksanakan dan diikuti dengan baik.

REFERENCES

- Agustina, E., Nugroho, A. C. ., & Mulyani, S. (2013). Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* berbantuan handout untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas XC SMA Negeri 1 Gubug tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(4), 66–71. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/2775/1907>
- Alan. (2019). *Kemampuan Memahami Struktur Isi Teks Cerpen Siswa*. 7(1), 1–33.
- Aliyah, D. I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 16.
- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100707>
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Ansari, M. (2014). Mimi Ansari, Menulis Cerpen Model.... (44-51). *Jurnal Edukasi Kultura*, 1, 44–51.
- Darmadi, Kaswan. (1996). Meningkatkan Kemampuan Menulis. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Hamdayana. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama
- Hidayat, A. (2021). Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar. Cv Budi Utama.
- Ibrahim, M. dan Nur, Mohammad. 2002. Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: University Press.

- Isjoni. 2010. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung : Alfabeta.
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>
- Kurniawati, Muhammad Rapi Tang, M. S. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(3), 376. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743><https://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). *Santoso, Slamet. 2010. Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama, hal. 111. 1(1), 96–102.*
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mastini., D. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama. *Cerpen*, 1, 22–34.
- Meilani, F. S. (2003). *Frida Sri Meilani, 2015 PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu.*
- Muharria, Yusuf, S., & Kartika, S. (2016). Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang. *Jurnal Criksetra*, 5(9), 49.
- Muslich, M. (2009). Melakukan PTK Itu Mudah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ningsih. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 77–92. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4452>
- Nurhidayati, dkk. (1991). Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Audio-Visual. *Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia*, 7.
- Pratama, A. A. N. & E. C. (2021). Metodologi Penelitian Bisni Dengan Pendekatan Kuantitatif. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/downloadhttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf<https://think-asia.org/handle/11540/8282><https://www.jstor.org/stable/41857625>
- Puspita, R. (1982). Peningkatan keterampilan menulis. *Journal of Manufacturing Systems*, 1(1981), p.173--203.
- Rachman, R. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Audiovisual Tayangan Televisi “Cermin Kehidupan TRANS 7.” *Diksatrasia*, 1(1), 12–16.
- Saepul, et. All. 2008. Matematika-1. Surabaya: Lapis PGMI.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saitifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saputra, Y. M dan Ridyanto. 2005. Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta : Depdikbud.
- Setyaningsih, N. H. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Model Sinektiks Yang Dikembangkan. *Jurnal Lingua*, 6(2), 6–9.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sukarmini, N. N., Suharsono, N., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Manggis. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 1–8.
- Trianto, (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahidmurni, M. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. MALANG: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wena, Made. 2014. Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta : Bumi Aksara.